

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif dengan melakukan studi kasus CSR (case study research), dengan melakukan penekanan dalam aspek pembahasan secara detail dan mendalam disusun secara semi terstruktur dan sistematis (Nursalam, 2015). Penelitian deskriptif dilakukan peneliti secara detail untuk melihat kemampuan dalam pengambilan data dan mencari informasi terhadap responden agar menghasilkan data yang berkualitas (Nursalam, 2015)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap pola makan dengan gastritis sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun hasil penelitian. Peneliti juga menjadikan objek penelitian yaitu siswa SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang yang memiliki riwayat gastritis dan pola makan yang tidak baik sebagai kasus.

3.2 Subjek Penelitian

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang memuat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang penderita gastritis dengan pola makan yang kurang baik. Besar sampel pada penelitian ini adalah 3 siswa dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti sendiri yang dengan

sengaja memilih kasus atau responden yang ingin di teliti sesuai dengan input data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pada responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan *Accidental Sampling*. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi subjek penelitian akan diambil sesuai dengan kriteria berikut :

1. Kriteria inklusi

Karakteristik umum dalam suatu subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013).

Kriteria inklusi penelitian meliputi:

- a. Responden memiliki riwayat gastritis sejak 3 bulan terakhir.
- b. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pola makan yang baik bagi penderita gastritis.
- c. Bersedia menjadi responden.
- d. Responden berumur 15-18 tahun.
- e. Responden adalah siswa yang sedang bersekolah di SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena beberapa sebab. (Setiadi,2013)

Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi:

- a. Subjek mengundurkan diri di tengah-tengah penelitian
- b. Subjek menolak tindakan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada responden yaitu Siswa SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang bertempat di Gedung Sekolah SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak pengolahan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2020. Dilanjutkan dengan pengumpulan data pada Januari 2021. Selanjutnya dilaksanakan intervensi serta pengolahan data dalam kurun waktu Januari – Februari 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi identik dengan variable penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Fokus studi dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran pengetahuan dan sikap terhadap pola makan pada siswa dengan gastritis di SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Pada definisi operasional ditentukan oleh parameter yang disajikan ukuran dalam penelitian merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2012). Definisi operasional penelitian iniialah melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Terhaap Pola Makan dengan Gastritis di SMAN 1 Bululawang Kab. Malang”.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Tentang Penelitian Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Terhadap Pola Makan dengan Gastritis di SMAN 1 Bululawang Kab. Malang.

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pola makan dengan gastritis	Segala sesuatu yang dipahami oleh responden mengenai pola makan pada gastritis. Seperti bagaimana pola makan yang baik dan pengetahuan seputar gastritis. Sikap atau tanggapan responden tentang bagaimana cara pola makan yang baik dan sikap terhadap gastritis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai pola makan 2. Pengetahuan mengenai gastritis 3. Sikap terhadap pola makan yang baik 4. Sikap terhadap adanya gastritis 5. Perilaku terhadap adanya gastritis 6. Perilaku terhadap pola makan yang baik 	Dalam penelitian ini pengetahuan ditunjukkan melalui skor pada kuesioner wawancara dan juga dilakukan observasi untuk menilai sikap dan perilaku

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian, meliputi:

1. Form pedoman observasi yang meliputi data umum (menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data umum)
2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan
Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah responden telah memahami dengan benar tentang pola makan yang baik dan apa saja yang harus dilakukan untuk mengurangi atau mencegah kambuhnya gastritis sehingga dengan mengetahui dan memahami tentang hal tersebut diharapkan mampu melaksanakannya untuk memperbaiki pola makan dan meminimalisir terjadinya gastritis.
3. Angket diberikan kepada responden untuk mengetahui termasuk tingkat pengetahuan dan sikap serta tingkat kekambuhan gastritis yang dicapai oleh responden.

Untuk menilai pengetahuan responden mengenai gastritis dan pola makan, maka dilakukan penentuan skor yang dicapai dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan dikategorikan atas baik, cukup, kurang dan tidak baik dengan definisi sebagai berikut:

- a. 86% - 100% : Pengetahuan Baik
- b. 56% - 85% : Pengetahuan Cukup Baik
- c. 40% - 55% : Pengetahuan Kurang Baik
- d. <40% : Pengetahuan Tidak Baik

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada

penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi (Bachri, 2010). Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Bachri, 2010). Hasil dari pengambilan data bersifat validatif dari semua partisipan untuk memperoleh data yang menunjang hasil observasi dan mendapatkan sumber data yang benar dan valid.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mengenai gastritis dan pola makan yang baik pada remaja. Peneliti melakukan *Inform consent* sebelum melakukan recording saat wawancara. Setelah dilakukan wawancara, peneliti mengobservasi tindakan yang dilakukan responden berdasarkan lembar check list observasi.

Pengamatan atau observasi adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indra, dan terjadilah pengindraan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan. Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat. Observasi ini menggunakan check list dan pengamat tinggal memberikan tanda check (✓) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan. Check list ini dapat bersifat

individual. Kelemahan check list ini adalah hanya dapat menyajikan data yang kasar saja, hanya mencatat ada atau tidaknya suatu gejala. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana siswa menerapkan pola makan yang baik sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat ijin dan rekomendasi dari institusi maupun pihak terkait untuk melakukan pengambilan data di SMAN 1 Bululawang Kabupaten Malang.
2. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
3. Melakukan pengkajian dan pengambilan data kepada subjek yang diawali meminta kesediaan subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*, dan melakukan kontrak waktu penelitian yang akan dilakukan selama 7 hari.

Sementara itu, adapun kompetensi dasar yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa melalui media Leaflet, adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu memahami dan menerapkan bagaimana pola makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menghindari hal – hal yang dapat memperparah keadaan gastritis.

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian (Anugerah, 2013). Analisa data merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan.

3.7.1 Wawancara

Menurut Kurniawan (2019), Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu

hal. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa wawancara semi terstruktur. Melaksanakan metode ini dengan menggunakan pertanyaan yang akan dijawab oleh partisipan. Peneliti menyusun pertanyaan yang telah disetujui oleh pembimbing untuk dikembangkan agar dapat memperoleh data yang diinginkan. Alat perekam suara digunakan untuk merekam percakapan peneliti dengan responden. Pedoman wawancara mencakup bagaimana gambaran faktor pola makan pada pasien gastritis kronis remaja.

3.7.2 Observasi

Menurut Zakky (2018), pengumpulan data harus bersifat naturalistic dengan menggunakan konsep natural pelaku partisipan menggunakan interaksi dan percakapan yang wajar. Media yang digunakan untuk mendukung observasi ialah lembar observasi, pengamatan sesuai panduan. Penelitian yang dilakukan harus menggunakan dokumentasi dengan partisipan.

3.7.3 Kuesioner

Pengisian kuesioner oleh responden yang terdiri dari kuesioner demografi bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, serta kuesioner pola makan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola makan responden dengan kejadian gastritis yang dialami oleh responden.

3.8 Pengolahan Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Analisa data juga bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan.

Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171).

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi. Data hasil kuesioner yang diperoleh dari anak nantinya akan dianalisis dan dikategorikan kedalam pemahaman mengenai pola makan yang baik dalam 4 tingkatan. Tingkatan tersebut meliputi; tidak paham, cukup paham, paham, dan sangat paham. Dengan didukung hasil wawancara dari pihak responden serta observasi yang dilakukan secara sistematis, nantinya data akan diinterpretasikan sebagai hasil akhirnya.

3.9 Penyajian Data

Hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif, dilengkapi bukti dokumentasi. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian nantinya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang telah diamati. Sehingga hasil dari penelitian ini selanjutnya akan disajikan secara textural dalam bentuk narasi yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh edukasi kesehatan terhadap pola makan dengan gastritis pada siswa yang telah dilakukan penyuluhan edukasi kesehatan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala numeric. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala numeric mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti

Tabel 3.2Skor Penilaian Variabel Penelitian Sikap Terhadap Gastritis

Nilai / Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sikap diukur dengan berdasarkan Skala Likert (Sugiono, 2010). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10 maka nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 40.

Menurut Sugiono (2010: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden ditentukan menggunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10 maka nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 40. Untuk scoring sikap dan perilaku responden dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan skor maksimal:

$$\text{Skor} = \text{jumlah skor yang dinilai}$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya sikap dikategorikan atas baik, cukup, kurang dan tidak baik dengan definisi sebagai berikut:

- a. 31 – 40 : Sikap Baik
- b. 21 – 30 : Sikap Cukup Baik
- c. 11 – 20 : Sikap Kurang Baik

d. 1 – 10 : Sikap Tidak Baik

Tabel 3.3 Skor Penilaian Variabel Penelitian Perilaku Terhadap Pola Makan

Nilai / Skor	Kriteria
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang – Kadang
1	Tidak Pernah

Untuk scoring perilaku responden dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan skor maksimal:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya perilaku dikategorikan atas baik, cukup, kurang dan tidak baik dengan definisi sebagai berikut:

- e. 76% - 100% : Perilaku Baik
- f. 56% - 75% : Perilaku Cukup Baik
- g. 40% - 55% : Perilaku Kurang Baik
- h. <40% : Perilaku Tidak Baik

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu atau yang telah dilakukan responden di masa lampau (Notoatmodjo, 2010). Perilaku diukur dengan menggunakan skala Guttman (Sugiono, 2010). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah satu, jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Habibah (2015), etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting, mengingat penelitian berubungan langsung dengan manusia maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Informed Penelitian

(Informed Consent) adalah sebuah izin khusus atau formulir pemberian kuasa, diperlukan untuk suatu diagnosa tidak biasa atau prosedur terapi yang dilakukan terhadap pasien. Formulir ini menyediakan bukti tertulis bahwa pasien menyetujui prosedur – prosedur yang tercantum dalam pemberian kuasa (Kawi, Nurhayati, & Dahlan, 2018). Jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia maka harus menghormati hak partisipan.

b. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

d. Keadilan inklusivitas atau keterbukaan (Respect for justice an inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip

keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama dan etnis sebagainya.